

**PENGARUH TINGKAT EKONOMI KELUARGA, UANG SAKU,
JENIS KELAMIN DAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF TERHADAP
FINANCIAL LITERACY MAHASISWA AKUNTANSI**

Budhinanda Tanri¹, Maria Asumpta Evi Marlina²

¹⁻²Universitas Ciputra

Email: ¹budhinandanatri@student.ciputra.ac.id, ²emarlina@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Financial literacy merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi untuk mengatur masa depan. Seluruh masyarakat membutuhkan *financial literacy* agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Pada masa pandemi covid-19 ini, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan karena ekonomi negara menurun yang menyebabkan pemasukan seseorang akan menurun dan menyebabkan banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi. Tanpa adanya pemahaman keuangan yang baik maka kehidupan seseorang akan menjadi sangat sulit karena tidak bisa mengelola keuangan yang mereka miliki. *Financial literacy* harus membutuhkan pelatihan dari kecil, pengalaman, dan kontrol diri yang baik agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, tingkat ekonomi keluarga, dan uang saku mahasiswa terhadap *financial literacy* mahasiswa akuntansi angkatan 2018-2020 di Universitas Ciputra Surabaya dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2018-2020 yang telah mempelajari tiga mata kuliah. Mata kuliah yang menjadi syarat dalam penelitian ini yaitu penganggaran, investasi, dan matematika bisnis. Mahasiswa akuntansi menjadi sasaran penelitian karena diharapkan mereka memiliki tingkat pemahaman yang baik karena telah mempelajari akuntansi di perkuliahan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner berupa *google form* yang disebar menggunakan media social. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Sedangkan variabel tingkat ekonomi keluarga dan uang saku mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial literacy*.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif, Tingkat Ekonomi Keluarga, Uang Saku Mahasiswa, *Financial Literacy*, *Theory of Planned Behavior*.

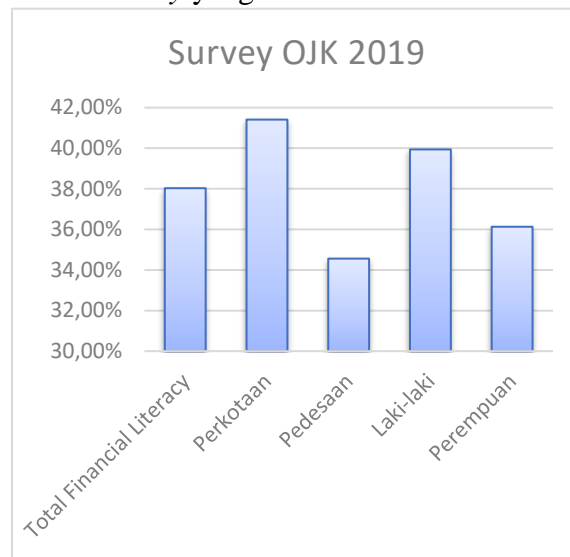
ABSTRACT

Financial literacy is the ability that a person has in managing personal finances to manage the future. All people need financial literacy so that they can manage their finances well. During this covid-19 pandemic, one's ability to manage finances is very much needed because the country's economy is declining which causes one's income to decrease and causes many needs to be unfulfilled. Without a good financial understanding, a person's life will be very difficult because they cannot manage the finances they have. Financial literacy must require training from a young age, experience, and good self-control to be able to manage finances well. This study aims to determine whether there is an effect of gender, cumulative achievement index, family economic level, and student pocket money on the financial literacy of accounting students for the 2018-2020 class at Ciputra University Surabaya by using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach. The population used in this study were all accounting student class 2018-2020 who had studied three courses. The subjects that are required in this research are budgeting, investment, and business mathematics. Accounting students are the target of research because it is expected that they have a good level of understanding because they have studied accounting in lectures. The data collection in this study used primary data by using a questionnaire in the form of a google form which was distributed using social media. Analysis of the data in this study using multiple linear regression with the help of SPSS Version 22. The results of this study prove that the variable gender and cumulative achievement index have a positive and significant effect on financial literacy. While the variables of family economic level and student pocket money have a negative and significant effect on financial literacy.

Keywords: *Gender, Cumulative Achievement Index, Family Economic Level, Student Pocket Money, Financial Literacy, Theory of Planned Behavior.*

PENDAHULUAN

Pada gambar di bawah dapat dilihat bahwa hanya sebesar 38% masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat *financial literacy* yang baik.



Gambar 1

Hasil Survey Otorisasi Jasa Keuangan

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan (2019)

Masyarakat di perkotaan memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan. Faktor lingkungan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan tingkat *financial literacy* antara masyarakat di perkotaan dan di pedesaan. Ekonomi di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan. Masyarakat di perkotaan harus lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan mereka agar terhindar dari resiko terjadinya masalah keuangan. Pada gambar 1 kita juga dapat melihat bahwa laki-laki memiliki tingkat *financial literacy* yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

Pada kondisi darurat, uang merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Uang merupakan aset yang paling gampang habis. *Financial Literacy* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi untuk masa depan mereka nantinya. Pandemi covid-19 yang sedang terjadi menyebabkan pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat menurun. Lemahnya pengetahuan seseorang tentang *financial literacy* dapat menyebabkan permasalahan yang sangat sering terjadi pada masalah keuangan (Senda et al., 2020). *Financial literacy* harus dimiliki oleh semua masyarakat. Tanpa adanya perencanaan keuangan, kehidupan seseorang akan menjadi sangat sulit karena tidak ada pengaturan keuangan. *Financial literacy* merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang agar terhindar dari masalah keuangan.

Financial literacy seseorang tidak bisa terbentuk secara langsung, tetapi harus dilatih sejak kecil. Kurangnya pengetahuan tentang *financial literacy* menunjukkan bahwa banyak orang tua kurang mendidik anak-anak mereka dalam hal pemahaman *financial literacy*. Dapat kita lihat juga bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan uang mereka untuk kesenangan tanpa memikirkan untuk masa depan mereka. Setiap mahasiswa memiliki perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan. Beberapa mahasiswa yang merantau untuk mencari ilmu terkadang harus mengatur keuangan mereka agar dapat mencukupi kehidupan mereka. Mahasiswa juga memiliki jiwa yang labil dan gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka. Mahasiswa merupakan generasi muda yang beranjak dewasa yang dituntut agar dapat

hidup mandiri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar terutama berbagai kegiatan ekonomi yang tidak rasional (Nurlaila, 2020).

Lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan disebabkan karena kurangnya bimbingan dari orang tua dalam mengatur keuangan. *Financial literacy* membutuhkan kontrol diri yang baik. Kontrol diri yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. *Financial literacy* mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain yaitu jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), uang saku mahasiswa perbulan dan tingkat ekonomi keluarga. Jenis kelamin dapat mempengaruhi *financial literacy* seseorang, karena laki-laki dan perempuan memiliki pandangan masing-masing dalam mengelola keuangan. Begitu juga dalam hal pendidikan, semakin tinggi IPK yang dimiliki oleh mahasiswa, maka pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut juga semakin baik. Tingginya nilai IPK yang dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa tersebut memahami pembelajaran yang didapatkan dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan mereka masing-masing.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi dari Universitas Ciputra. Mahasiswa akuntansi angkatan 2018-2020 yang dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah dengan mempelajari akuntansi di perkuliahan dapat meningkatkan pemahaman keuangan yang mereka miliki. Peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra karena dari hasil observasi yang telah disebarakan melalui media sosial. Mahasiswa Universitas Ciputra memiliki tingkat ekonomi yang cukup tinggi. Mahasiswa Universitas Ciputra juga memiliki tingkat konsumtif yang tinggi, sehingga keputusan dalam penggunaan keuangan tidak berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan.

Jenis kelamin merupakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Secara fisik, laki-laki dan perempuan sangat mudah untuk dikenali. Laki-laki memiliki postur tubuh yang lebar, suara berat, maskulin dll. Perempuan terlihat lebih lembut, suara halus, pinggul yang besar, dll. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam pemikiran dan gaya hidup. Dari hasil survei OJK, terlihat bahwa tingkat *financial literacy* laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *financial literacy* perempuan.

IPK adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang dihitung berdasarkan jumlah satuan kredit semester (SKS) tiap mata kuliah selama satu semester dengan rentang angka 0,00-4,00. Mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi pasti memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan, dengan begitu mahasiswa juga dapat dengan bijak dalam pengambilan keputusan penggunaan keuangan (Syuliswati, 2019).

Tingkat ekonomi keluarga merupakan total pendapatan yang diperoleh orang tua dalam setahun untuk membiayai kehidupan keluarga mereka. Tingkat kekayaan yang tinggi seseorang harus dapat mengatur keuangan mereka dengan sangat baik. Romadloniyah & Setiaji (2020) mengatakan bahwa orang tua yang berpenghasilan tinggi, anak-anak cenderung menjalani gaya hidup yang tinggi pula, sedangkan orang tua yang berpenghasilan rendah, anak-anak cenderung menjalani gaya hidup yang sederhana. Tingkat ekonomi orang tua mahasiswa dapat diukur dengan pendapatan yang diperoleh berupa gaji, upah, dan penghasilan dari perusahaan lain.

Uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orang tua untuk kebutuhan anak sehari-hari yang diberikan sebulan sekali oleh orang tua mereka. Uang saku diberikan oleh orang tua dengan maksud untuk mendidik anak mereka agar mereka dapat bertanggung jawab dengan keuangan yang mereka miliki. Vhalery & Leksono, (2019) mengatakan bahwa semakin sedikit uang saku sekain baik literasi keuangan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang apakah terdapat pengaruh jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, tingkat ekonomi keluarga, dan uang saku mahasiswa terhadap *financial literacy* mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra Surabaya angkatan 2018-2020.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini merupakan salah satu teori sosio-psikologis sosial yang dapat memprediksi perilaku manusia. Perilaku pengambilan keputusan yang dimiliki manusia merupakan hasil pemikiran yang dapat disebabkan oleh sikap, norma dan kontrol perilaku. Perilaku manusia disebabkan oleh sejumlah alasan atau peluang yang berbeda, yang berarti bahwa keyakinan tentang sikapnya sendiri, konsekuensi dari perilaku, dan keyakinan seseorang tentang harapan orang lain dapat menghambat tindakan seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat interaksi antara financial literasi, financial knowledge, mental akuntansi, dan efikasi diri terhadap keuangan (Ajzen, 1991). Teori ini cocok digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan perilaku yang melibatkan berbagai pertimbangan (Ubaidillah & Haryono, 2018). Alasan teori ini digunakan pada penelitian ini adalah karena kemauan dan niat seseorang merupakan hasil yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan perilaku pengendalian.

Financial Literacy

Financial Literacy adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan untuk mengatur keuangan yang dimiliki demi masa depan seseorang. Pengetahuan tentang keuangan harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak salah dalam hal pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan. Menurut OJK, *financial literacy* memiliki dampak yang relatif signifikan bagi masyarakat, seperti keterampilan dalam beradaptasi dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan, kemampuan dalam merencanakan penggunaan keuangan yang lebih baik, dan kemampuan menghindari potensi kerugian yang mungkin terjadi. Firdaus & Anah (2020) mengatakan bahwa setiap individu harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya sendiri untuk mencapai kemakmuran dalam hidup yang terkendali dan teratur, dan mereka yang memiliki *financial literacy* yang baik akan terhindar dari masalah keuangan yang kompleks. Fetesond & Cakranegara, (2022) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang *financial literacy* yang baik dapat membantu seseorang menemukan solusi keuangan yang dihadapi.

Chen & Volpe, (1998) membagi tingkat *financial literacy* ke dalam tiga kategori sesuai dengan dengan persentase jawaban dari responden, sebagai berikut:

A. Dibawah 60%:

Diartikan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang *financial literacy*

B. 60% – 80%:

Diartikan memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang *financial literacy*

C. Diatas 80%:

Diartikan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang *financial literacy*

Chen & Volpe, (1998) mengatakan bahwa *financial literacy* memiliki empat aspek utama dalam pengelolaan keuangan seseorang, sebagai berikut:

A. Pengetahuan secara umum (*general knowledge*)

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan yang sangat mendasar tentang keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan mendasar, misalnya bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan, pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan, seperti kemampuan untuk menghitung pendapatan pribadi setelah pajak.

B. Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*)

Aspek ini berkaitan dengan simpan pinjam. Fetesond & Cakranegara, (2022) mengatakan bahwa tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang sengaja disisihkan, dan hutang adalah seluruh kewajiban keuangan seseorang yang diberikan oleh kreditur. Menabung adalah aspek yang juga dibutuhkan seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan. Hutang bagian penting dalam *financial literacy*. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat menggunakan hutang dengan bijak dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk

menggunakan hutang tersebut.

C. Asuransi (*insurance*)

Asuransi merupakan kontrak antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis. Asuransi terdiri dari berbagai jenis asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi investasi, asuransi kecelakaan, asuransi pendidikan, asuransi hari tua dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik dapat mempertimbangkan asuransi mana yang cocok sesuai dengan kebutuhan.

D. Investasi (*investment*)

Aspek ini menjelaskan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan investasi. Investasi memiliki keterkaitan dengan suku bunga, jenis produk investasi, serta resiko melakukan investasi. Seseorang yang memiliki *financial literacy* yang baik dapat membantu seseorang dalam menentukan investasi mana yang baik untuk di pilih.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Menurut Harso & Merdja, (2019) jenis kelamin adalah perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan dalam pola nilai dan tingkah laku. Otak kanan pada laki-laki berkembang lebih baik, sedangkan pada perempuan otak kiri mereka lebih berkembang baik. Perbedaan cara kerja otak dapat diartikan sebagai adanya perbedaan cara berpikir laki-laki dan perempuan. Perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan menyebabkan perbedaan cara pengambilan keputusan. Laki-laki dianggap dapat mengambil keputusan yang lebih baik dibandingkan perempuan, hal tersebut karena laki-laki menggunakan logika dalam pengambilan keputusan. Syuliswati (2019) yang mengatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap *financial literacy*, karena laki-laki umumnya lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan di rumah tangga dan karena itu laki-laki lebih memahami konsep keuangan lebih baik dibandingkan perempuan dalam memahami konsep keuangan. Laki-laki lebih banyak menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan sedangkan perempuan lebih banyak menghabiskan uang untuk penampilan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan jenis kelamin dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* seseorang.

H1: Jenis kelamin berpengaruh terhadap *financial literacy*

Indeks Prestasi Kumulatif

Prestasi merupakan hasil dari usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah menyelesaikan pembelajaran. Prestasi belajar yang merupakan hasil belajar seseorang meliputi beberapa aspek yaitu (1) *kognitif* (pengetahuan), (2) *afektif* (sikap), (3) *psikomotor* (keterampilan), aspek-aspek tersebut dapat ditentukan dengan melakukan tes penilaian seseorang (Harso & Merdja, 2019).

Pada tingkat perkuliahan, prestasi mahasiswa diukur menggunakan IPK. IPK digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang diselesaikan mahasiswa. Nilai IPK diberikan oleh universitas berkisar 0,00 - 4,00 berdasarkan bobot mata kuliah tersebut. Nilai bobot ditentukan berdasarkan seberapa pentingnya mata kuliah dalam menentukan kelulusan mahasiswa. Mahasiswa dengan IPK yang tinggi pasti memiliki pengetahuan yang baik. IPK yang tinggi berarti mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan yang baik. Mahasiswa dengan IPK yang tinggi pada jurusan akuntansi tentunya akan memahami pembelajaran yang diterima di universitas, dimana mahasiswa tersebut akan memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu IPK dapat mempengaruhi *financial literacy* mahasiswa.

H2: Indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap *financial literacy*

Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Tingkat kekayaan yang tinggi mengharuskan seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik. Tingkat *financial literacy* seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan dan status sosial orang tua.

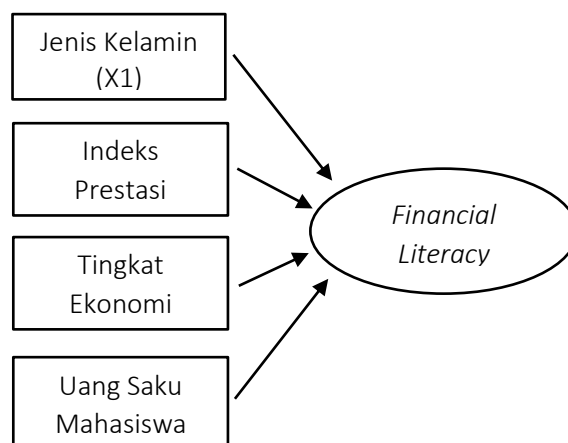
Faktor status sosial orang tua mahasiswa juga dapat diukur melalui pendapatan yang diterima dapat berupa gaji, upah, dan penghasilan dari usaha lainnya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi memberikan kepada anak mereka dalam bentuk uang saku tiap bulannya. Tingkat ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku belanja anak, karena semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin besar kesempatan anak-anak untuk membelanjakan uangnya (Romadloniyah & Setiaji, 2020). Tingginya pendapatan yang diterima oleh orang tua menyebabkan *financial literacy* mahasiswa akan semakin rendah, dikarenakan mahasiswa akan merasa nyaman dengan pendapatan yang dimiliki oleh orang tua yang membuat mereka tidak memikirkan tentang keuangan mereka. Rendahnya pendapatan yang diterima oleh orang tua menyebabkan *financial literacy* mahasiswa akan semakin tinggi, dikarenakan mahasiswa akan memikirkan bagaimana kondisi keuangan saat ini dan berpikir untuk masa depan mereka.

H3: Tingkat ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap *financial literacy* Uang Saku Mahasiswa

Uang saku merupakan uang yang diperoleh dari orang tua untuk keperluan dan kebutuhan anak sehari-hari. Uang saku biasanya diberikan sebulan sekali oleh orang tua mereka. Tujuan orang tua memberikan uang saku kepada anak-anak mereka yaitu untuk mendidik anak mereka agar mereka dapat bertanggung jawab dengan keuangan yang mereka miliki. Vhalery & Leksono, (2019) mengatakan bahwa semakin sedikit uang saku, semakin baik *financial literacy*, dan semakin banyak uang saku, semakin rendah pula *financial literacy*. Uang saku menjadi salah satu cara yang digunakan orang tua untuk mengajarkan anak-anak mereka dalam mengelola keuangan. Firdaus & Anah, 2020 mengatakan bahwa uang saku yang diterima oleh mahasiswa tiap bulan tidak menjadi pengaruh *financial literacy*, karena seberapa besar pun uang saku yang mereka terima apabila tidak dapat mengelola keuangan maka tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik, begitu pula sebaliknya

H4: Uang saku mahasiswa berpengaruh terhadap *financial literacy*

Model Analisis



Gambar 2
Model Analisis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berupa *google forms* yang disebarakan menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi Universitas Ciputra Angkatan 2018-2020 dengan total 150 mahasiswa. Penentuan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena terdapat beberapa kriteria mata kuliah, antara lain.

1. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan mata kuliah yang menjelaskan tentang cara menyusun perencanaan

keuangan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa tentang penerapan penganggaran berdasarkan teori penganggaran pada proyek bisnis.

2. Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam pengambilan keputusan investasi. Investasi juga memberikan pemahaman dalam hal analisis suatu perusahaan. Investasi juga penting agar dapat dengan bijak memilih perusahaan.

3. Matematika bisnis (*Business Mathematics*).

Matematika bisnis merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang pemahaman mengenai dasar-dasar bisnis. Dasar bisnis meliputi cara perhitungan bunga, tarif sewa, perhitungan gaji dan lain sebagainya. Matematika bisnis penting untuk mengelola keuangan agar keuangan dapat tercatat dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22 sebagai alat pengolah data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Terdapat beberapa uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik antara lain uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji statistik f dan uji parsial t-Test. Uji asumsi klasik terdiri atas tiga bagian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
 Deskripsi Jawaban Responden

		Tingkat <i>Financial Literacy</i>		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		<60%	60-79%	>80%
PENGETAHUAN UMUM				
	Literasi keuangan pribadi dapat membantu Anda	50%		
	Perencanaan keuangan pribadi melibatkan		68%	
	Aset yang paling likuid adalah		65%	
	Kekayaan bersih Anda adalah	53%		
	Asumsikan Anda memiliki anak tanggungan, apakah kredit pajak Rp.500.000 per anak atau pajak Rp.500.000 potongan per anak lebih berharga bagi Anda?		64%	
Mean Jawaban Benar			60%	
Median Jawaban Benar			64%	
TABUNGAN DAN PINJAMAN				
	Jika Anda menginvestasikan Rp.1.000.000 hari ini dengan 4% selama setahun, saldo Anda dalam setahun akan menjadi	54%		
	Manakah dari investasi berikut yang mengharuskan Anda menyimpan uang Anda untuk periode tertentu atau menghadapi penalti penarikan awal?	59%		
	Anda dapat menerima laporan kredit Anda dari		66%	

	Anda akan meningkatkan kelayakan kredit Anda dengan		66%	
	Jika Anda menandatangani pinjaman untuk seorang teman, maka	59%		
Mean Jawaban Benar			61%	
Median Jawaban Benar		59%		
ASURANSI				
	Perusahaan asuransi mobil menentukan premi anda berdasarkan	49%		
	Alasan utama membeli asuransi adalah untuk		72%	
	Alasan utama membeli asuransi adalah untuk	43%		
	Biasanya tidak akan tercakup dalam kebijakan pemilik rumah		70%	
	Manakah dari pernyataan berikut yang salah?	54%		
Mean Jawaban Benar		58%		
Median Jawaban Benar		54%		
INVESTASI				
	Jika suku bunga naik, harga obligasi Treasury akan	47%		
	Strategi investasi berisiko tinggi dan pengembalian tinggi akan paling cocok untuk		54%	
	Manakah dari berikut ini yang salah?	58%		
	Hasil dari reksa dana campuran meliputi		70%	
	Reksa dana tanpa beban direkomendasikan untuk dana berlebih karena investor		53%	
Mean Jawaban Benar		56%		
Median Jawaban Benar		54%		
Mean Total Jawaban Benar		59%		
Median Total Jawaban Benar		59%		

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa persentase mean keseluruhan jawaban yang benar sebesar 59%, yang berarti bahwa rata-rata responden menjawab hanya setengah dari pertanyaan kuesioner yang sebarakan. Persentase median jawaban yang benar sebesar 59%. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mean jawaban benar tertinggi terdapat pada bagian tabungan dan pinjaman sebesar 61%. Bagian pengetahuan umum memiliki nilai mean tertinggi kedua sebesar 60%. Bagian Asuransi memiliki nilai mean tertinggi ketiga sebesar 58%. Bagian Investasi memiliki nilai mean tertinggi keempat sebesar 56%.

Uji T

Tabel 2
Hasil uji T

Variabel	B	Sig.
Jenis Kelamin (X1)	4,248	,000
Indeks Prestasi Kumulatif (X2)	1,814	,000
Tingkat Pendapatan	-1,972	,002

Orang Tua (X3)		
Uang Saku Mahasiswa (X4)	-0,584	,007

Sumber: Data diolah

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, tingkat ekonomi orang tua, dan uang saku mahasiswa memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, tingkat ekonomi orang tua, dan uang saku mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial literacy*. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif memiliki nilai B positif, maka dapat diartikan bahwa variabel jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap variabel *financial literacy*. Variabel tingkat ekonomi orang tua dan uang saku mahasiswa memiliki nilai B negative, maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat ekonomi orang tua dan uang saku mahasiswa berpengaruh negative terhadap variabel *financial literacy*.

Uji Statistik F

Tabel 3

Hasil Uji F

F tabel	20.765
Sig.	.000

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapatkan sebesar .000 yang dimana lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin (X1), indeks prestasi kumulatif (X2), tingkat ekonomi keluarga (X3), dan uang saku mahasiswa (X4) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial literacy* (Y1).

Pembahasan

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Financial Literacy*

Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. H1 penelitian ini diterima karena jenis kelamin berpengaruh terhadap *financial literacy*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati, A (2019) yang mengemukakan bahwa laki-laki memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan perempuan. Perbedaan tingkat *financial literacy* antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan pola pikir mereka. Pola pikir yang berbeda menyebabkan pengambilan keputusan yang diambil pun akan berbeda. Laki-laki memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan dibandingkan perempuan. Laki-laki mempunyai high level believing pada pengambilan keputusan financial daripada perempuan yang lebih risk averse. (Yunita, 2020). Laki-laki memiliki pemikiran tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Wanita dirasa kurang mumpuni dalam mengontrol financial problem daripada pria dikarenakan adanya perbedaan motivasi yang mendasari pengelolaan dalam financial management (Nugroho & Rochmawati, 2021; Sari et al., 2020; Totanan et al., 2020).

Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap *Financial Literacy*

Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*, dapat diartikan bahwa semakin tinggi IPK mahasiswa maka semakin tinggi tingkat *financial literacy*. H2 penelitian ini diterima karena indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap *financial literacy*. Idayanti & Permoni (2021) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi mampu memahami konsep-konsep keuangan lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah, sehingga IPK memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Dalam masa perkuliahan mahasiswa yang mendapatkan materi tentang keuangan

maupun ekonomi dikelas, seharusnya dapat memperkaya pengetahuan tentang keuangan ataupun literasi keuangan, tapi pada kenyataannya, sebagian mahasiswa masih tidak bisa mengerti bagaimana mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar (Nugroho & Rochmawati, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2020) dan Syuliswati (2019) yang menegemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi lebih mampu memahami konsep-konsep keuangan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Tingginya IPK mahasiswa maka pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut juga akan bagus. Pengetahuan yang baik mencerminkan bahwa mereka dapat mempelajari literasi keuangan dengan baik yang didapatkan dari perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi pada jurusan akuntansi tentunya memahami berbagai pembelajaran yang didapatkan di universitas, yang dimana mahasiswa tersebut akan memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap *Financial Literacy*

Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial literacy*, dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat ekonomi keluarga maka semakin tinggi *financial literacy* mahasiswa. H3 penelitian ini diterima karena tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap *financial literacy*. *Tingkat ekonomi keluarga dapat dilihat berdasarkan pendapatan yang diterima oleh orang tua mahasiswa dalam sebulan. Status sosial ekonomi di dalam penelitian ini di definisikan sebagai suatu kedudukan yang dimiliki oleh sebuah keluarga dalam lingkungan masyarakat, yang mana orang tua yang memiliki ekonomi kelas atas dapat memberikan pengetahuan serta fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang memiliki status sosial kelas bawah (Nugroho & Rochmawati, 2021).* Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Anah, (2020b) yang mengemukakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh orang tua tidak memiliki pengaruh atas tingkat *financial literacy* anak, karena yang bisa menentukan *financial literacy* anak adalah diri mereka sendiri. Mahasiswa dengan status sosial yang rendah memiliki kemauan untuk belajar akan pengelolaan keuangan lebih tinggi dikarenakan pengalaman yang di dapat dari orang tua mereka berbeda dari orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi (Nugroho & Rochmawati, 2021). Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung, dan sebagainya Rendahnya tingkat ekonomi yang dimiliki membuat orang tua harus mengelola keuangan dengan baik. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah juga harus melatih anak-anak mereka untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, jarang mengajarkan cara mengelola keuangan kepada anak-anak mereka karena orang tua dapat memenuhi apapun keinginan anak mereka.

Pengaruh Uang Saku Mahasiswa terhadap *Financial Literacy*

Uang saku mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial literacy*, yang berarti semakin rendah uang saku mahasiswa maka semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki. H4 penelitian ini diterima karena uang saku mahasiswa berpengaruh terhadap *financial literacy*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Anah, 2020b yang mengatakan bahwa uang saku mahasiswa tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*, dikarenakan uang saku yang diterima oleh mahasiswa tiap bulan tidak menjadi pengaruh *financial literacy*, karena seberapa besarpun uang saku yang mereka terima apabila tidak dapat mengelola keuangan maka tidak dapat mengelolanya dengan baik, begitu pula sebaliknya. Uang saku merupakan uang yang diberikan orang tua kepada anak, dengan tujuan untuk mendidik anak-anak mereka agar dapat mengelola keuangan mereka sendiri. Tinggi rendahnya uang saku mahasiswa dapat dilihat dari tingkat pengeluaran untuk bersenang-senang. Mahasiswa dengan uang saku yang tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memperoleh uang dengan mudah dan mereka dapat memiliki apapun yang

mereka inginkan. Mahasiswa yang memiliki uang saku rendah mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan. Tingginya uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mereka dapat membeli apapun keinginan yang mereka inginkan, sedangkan mahasiswa yang memiliki uang saku yang rendah harus berpikir berulang kali sebelum menggunakan uang mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa:

1. Jenis kelamin berpengaruh dan signifikan terhadap financial literacy Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi tingkat financial literacy seseorang. Laki-laki memiliki pola pikir yang lebih baik dibandingkan perempuan. Perbedaan pola pikir menyebabkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan.
2. Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial literacy. Mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi pada jurusan akuntansi tentunya memahami berbagai pembelajaran yang didapatkan di universitas, yang dimana mahasiswa tersebut akan memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik.
3. Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial literacy. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung, dan sebagainya. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah juga harus melatih anak-anak mereka untuk dapat mengelola keuangan dengan baik.
4. Uang saku mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial literacy. Mahasiswa yang memiliki uang saku yang lebih rendah akan berusaha untuk mengelola keuangan yang dimiliki agar cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan mahasiswa yang memiliki uang saku yang lebih tinggi pada umumnya tidak dapat mengelola keuangan yang dimiliki, karena memiliki keuangan yang lebih dalam memenuhi kebutuhan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Responden yang didapatkan pada penelitian hanya sebanyak 74 responden, karena, mahasiswa kurang responsif dalam mengisi survey.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya menggunakan responden yang memiliki tingkat ekonomi yang berbeda, seperti responden golongan tinggi, menengah, dan rendah. Pemilihan responden dengan tingkat ekonomi yang berbeda berguna untuk melihat perbedaan tingkat financial literacy dengan tingkat ekonomi yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dengan jangkauan yang lebih luas, seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, dan lain-lain. Penggunaan responden dengan jangkauan yang lebih luas berguna untuk melihat seberapa tinggi tingkat financial literacy yang dimiliki orang-orang yang telah memiliki usaha, baik itu bekerja di perusahaan atau berwirausaha.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan beberapa faktor-faktor lain yang memiliki hubungan erat dengan ekonomi. Faktor-faktor tersebut diharapkan bisa melihat apa saja yang terkait untuk meningkatkan financial literacy seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human

- Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Baker, H. K., Kumar, S., Goyal, N., & Gaur, V. (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(1), 124–146. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2018-0003>.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>.
- Dewi, L. G. K., & Letrini, M. Y. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Materialism pada Personal Financial Behavior. 30(6), 1575–1592.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Qien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259–274. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/333>.
- Firdaus, T., & Anah, L. (2020). Pengaruh Faktor Sosiodemografi dan Sosioekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*.2(1), 47–60.
- Harso, A., & Merdja, J. (2019). Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.991>.
- Idayanti, N. K. A., & Permoni, N. (2021) Jenis Kelamin, Ipk Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7(2), 139–149. <http://www.ojs.unr.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/733>.
- Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., et al. (2019). The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 699–730. <https://doi.org/10.1111/joca.12241>.
- Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., & Sarwadhmana, R. J. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Manajemen Talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2), 52–55. <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/view/2138>.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 136–144.
- Nugroho, W. S., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan. *Akuntabel*, 18(4), 650–660. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9814%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/9814/1582>.
- Prabowo, Anto. (2019). Survei OJK 2019 : Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025. Retrived from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.
- Radianto, W. E., Lianoto, Y., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2020). The Role of Financial Literacy, Gender, Education, and Ethnicity towards Investment Decisions. *KnE Social Sciences*, 2020, 199–211. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i3.6401>.
- Romadloniyah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua,

- Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *Jurnal Fokus*, 4(4), 279–284.
- Sari, D. L., Pujiati, R. D., Putri, P., Ekonomi, P. I., Fkip, U., Lampung, J., Prof, S., Brodjonegoro, N., & Lampung, B. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1–9.
- Setiaji, H. (2021). CNBC Indonesia: Elo Banget Nih! Kelas Menengah Mulai Belanja & Kurangi Menabung. Retrived from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210209120253-4-222109/elo-banget-nih-kelas-menengah-mulai-belanja-kurangi-nabung>.
- Senda, D. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2020). The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), 100. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>.
- Supriyanto, S. (2021). Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. BPS: Badan Pusat Statistik.
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh, Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akuntansi Manajemen dan Bisnis (ABM)*.26(1). 15-36.
- Totanan, C., Sudirman, Utami, U., Yamin, N. Y., Pakawaru, M. I., & Mile, Y. (2020). Analysis Factors of Gender and Financial Accounting Learning Achievement as an Influential of Financial Literacy. *477(Iccd)*, 151–155. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.035>.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10–17. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i12019p010>.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1–12.